

**HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN KADER DENGAN KEPATUHAN  
KUNJUNGAN IBU BALITA KE POSYANDU DI DESA GASARIBU  
KECAMATAN LAGUBOTI KABUPATEN TOBA SAMOSIR**

**Doortua Butar-butur<sup>1</sup>, Rina Manalu<sup>2</sup>, Maria Sihombing<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Yayasan Tenaga Pembangunan Arjuna Laguboti*

*Email: doortuab@yahoo.com*

**ABSTRACT**

*The health system can function optimally if supported by empowering people and as a form of empowerment is their guidance Posyandu cadre and mothers who bring their babies to Posyandu. Guidance cadres would improve their knowledge so that changing the behavior for implementation of knowledge. The purpose of this study was to analyze the relationship between service quality and compliance cadres with a visit to Posyandu toddler's mother in the village of Gasaribu District of Laguboti Toba Samosir. The study design used is cross sectional. The population mothers with toddlers were registered in the region of in the village of Gasaribu District of Laguboti Toba Samosir with a sample size of 50 respondents. Independent variable is the quality of service cadre, while the dependent variable is the compliance visit to the Posyandu toddler's mother. Measuring instrument uses closed questionnaire to measure guidance and registers Posyandu cadres Posyandu to measure compliance visit to the Posyandu toddler's mother. Data were analyzed with chi square test Results: There was a significant correlation between the quality of service cadres with compliance visits mothers ( $p = 0.005$ ). Posyandu already actively supported also by the mother's educational background is sufficient. Guidance given Posyandu cadres can encourage mothers to come to Posyandu. The cadre who has worked with both fast and precise, and further enhance' its services, especially in the field of service quality cadres.*

*Key words: Quality of service cadre, compliance visits*

**PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana yang dikelola oleh masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar di Posyandu meliputi KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), KB (Keluarga Berencana), imunisasi, gizi, dan penanggulangan

diare. Masyarakat masih lebih banyak sebagai objek dari pada sebagai subjek pembangunan kesehatan (Depkes RI, 2009). Posyandu merupakan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai manfaat memperoleh informasi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak balita dan ibu, memantau

pertumbuhan anak balita sehingga tidak terkena gizi buruk, memperoleh kapsul vitamin A, dan untuk penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan ibu dan anak (Kemenkes, 2015). Kegiatan Posyandu dilakukan setiap bulan dengan sasaran bayi/balita umur 0-5 tahun untuk mengetahui status gizi balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Penilaian pertumbuhan dan perkembangan balita dilakukan karena mereka termasuk umur yang beresiko terhadap permasalahan kesehatan terutama permasalahan kekurangan gizi (Ismawati, 2010).

Berdasarkan dari data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014-2016), laporan target penimbangan posyandu di Indonesia pada tahun 2013 cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 80,3% dengan target sebesar 80%, ini menunjukkan bahwa cakupan penimbangan balita tercapai. Pada tahun 2014 cakupan penimbangan sebesar 80,8% menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, capaian ini tidak memenuhi target yang ditetapkan yakni 85%. Pada Tahun 2015 cakupan (D/S) belum

mencapai target bahkan mengalami penurunan yakni sebesar 73% dengan target 87%.

Pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat secara optimal oleh masyarakat seperti pusat pelayanan terpadu atau posyandu merupakan salah satu pendekatan dan pelayanan kesehatan dasar ditingkat masyarakat yang berguna untuk menemukan dan mengatasi masalah yang terkait dengan kesehatan bayi dan balita. (Depkes RI, 2008). Mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak, meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan Incident Mortality Rate (IMR), mempercepat penerimaan NKKBS, meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan, dan kegiatan lainnya yang menunjang peningkatan kemampuan hidup masyarakat yang merupakan tujuan dari posyandu (Mubarak dan Cahyatin, 2009).

Berdasarkan hal tersebut diharapkan masyarakat ikut berperan serta dalam pencapaian derajat kesehatan sebaik – baiknya. Semua manusia mempunyai hak asasi untuk menentukan standar kehidupan yang

adekuat bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarganya termasuk sandang, pangan, papan, pelayanan kesehatan dan sosial yang mendapat jaminan ketika tidak mempunyai pekerjaan, mengalami sakit, ketidakmampuan, menjadi janda, lansia atau kekurangan lainnya dalam kehidupan di lingkungannya.(Anderson, 2006). Untuk mencapai apa yang menjadi hak tersebut seseorang akan termotivasi untuk memenuhi haknya, dimana hal ini tidak terlepas dari naluri manusia yang sangat kuat guna memenuhi segala kebutuhan fisik maupun psikologisnya. Dalam hal ini peran serta masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan posyandu sangat diharapkan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat itu sendiri.

Motivasi dari seseorang merupakan kekuatan dasar yang terdapat pada diri seseorang sehingga ia mau bertindak atau berbuat agar tercapai keseimbangan dalam dirinya. Posyandu merupakan kegiatan masyarakat terutama oleh ibu, dalam menjaga kelestarian hidup serta tumbuh kembang anak dan keluarga dengan bantuan lembaga ahli teknologi yang disediakan oleh

pemerintah. (Ahmadi, 2009). Berdasarkan data dari Departemen Kesehatan Sumatera Utara, (2009) hingga tahun 2013 jumlah posyandu di Indonesia yang tersebar di 33 propinsi sekitar 330.000 unit posyandu, jumlah di Sumatera Utara 14.750 unit dengan jumlah sasaran balita sebanyak 1.571.162 jiwa. Jumlah posyandu di kota Medan sebanyak 1.406 unit yang mencakup sekitar 70% lingkungan dari sekitar 2000 lingkungan yang ada di kota Medan.

Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan posyandu. Hal ini karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita, sehingga agar tercapai itu semua Beberapa kendala yang dihadapi terkait dengan kunjungan balita ke posyandu salah satunya adalah tingkat pemahaman keluarga terhadap manfaat posyandu. Hal itu akan berpengaruh pada keaktifan ibu dalam mengunjungi setiap kegiatan

posyandu. Karena salah satu tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi terutama pada balita.

Masalah kesehatan tetap menjadi potensial terutama pada balita karena pada umur tersebut anak mengalami pertumbuhan yang pesat dan termasuk kelompok yang rentan gizi. Hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan secara nasional cakupan penimbangan balita di posyandu sebesar 74,5%. Begitu juga di Desa Gasaribu, Kecamatan Laguboti Toba Samsosir berdasarkan pencatatan kader angka rata-rata D/S dalam tiap bulan tahun 2017-2018 mencapai 65%. Laporan ini menunjukkan kunjungan balita rata-rata dalam tiap bulan di Desa Gasaribu masih di bawah target. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan masyarakat kurang patuh membawa anak balitanya ke posyandu. Ketidapatuhan kunjungan balita dalam tiap bulan menunjukkan peran serta masyarakat yang masih rendah.

Bagi lingkungan masyarakat, penimbangan bulanan bukan merupakan kebutuhan utama yang harus dilaksanakan secara teratur.

Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor ibu tidak membawa anak balitanya ke posyandu. Hasil penelitian Gunanti, dkk (2005). mengemukakan bahwa adanya pemberdayaan kader dapat memberikan bimbingan dan pembinaan untuk meningkatkan peringkat status gizi. Hasil penelitian dari Widiastuti (2006) menyatakan bahwa pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu di pengaruhi oleh pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita. Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2007 menunjukkan bahwa alasan utama rumah tangga tidak memanfaatkan posyandu karena pelayanannya tidak lengkap (49,6%), lokasinya jauh (26%), dan tidak tersedianya posyandu (24%).

Ketidapatuhan kunjungan ke posyandu mengakibatkan ibu tidak akan memperoleh informasi dini mengenai kesehatan anak balitanya sehingga tidak ada dorongan untuk memperbaiki status gizi anak dan pemeliharaan kesehatan anak (Saragih, 2003). Kedatangan mereka sangat penting untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan

anak dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) melalui penimbangan bulanan balita dan mengetahui keadaan kesehatan serta memberikan pelayanan kesehatan lainnya pada balita. Dengan adanya pemantauan dari KMS dapat meminimalkan terjadinya gizi buruk dan balita berat badannya di bawah garis merah (BGM) (Depkes RI, 2001).

Metode untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dalam peningkatan program kesehatan di Posyandu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan fasilitas pelayanan di Posyandu, kader dan petugas kesehatan memberikan bimbingan dan pembinaan kepada ibu yang mempunyai balita, dan kerjasama antar petugas kesehatan dalam meningkatkan kegiatan di Posyandu secara terus menerus.

Salah satu fasilitas tersebut adalah berupa KMS dimana semua ibu yang mempunyai balita memerlukan KMS, sedangkan bimbingan dapat diberikan oleh kader secara terjadwal dengan materi yang jelas dan mudah dipahami. Penelitian Gunanti, dkk (2005) yang

meneliti tentang pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi, menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan kader sehingga kader mampu melakukan bimbingan. Bimbingan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pencapaian status gizi. Widiastuti (2006) yang meneliti tentang pemanfaatan pelayanan posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita berhubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat.

Berdasarkan data tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti hubungan hubungan antara kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan

bagaimana hubungan kualitas pelayanan kader dengan kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang dan menggunakan teknik probability sampling dengan *Proportionate stratified random sampling*.

Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari 2018. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner. Kuesioner dibuat sendiri oleh peneliti yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Pearson* pada tingkat kepercayaan 95%.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

| Karakteristik     | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|----------------|
| <b>Usia</b>       |               |                |
| <25 tahun         | 2             | 4              |
| 26-35 tahun       | 30            | 60             |
| 36-45 tahun       | 18            | 36             |
| Jumlah            | <b>50</b>     | <b>100</b>     |
| <b>Pekerjaan</b>  |               |                |
| IRT               | 30            | 60             |
| Peg Swasta        | 15            | 30             |
| Peg Negeri        | 5             | 10             |
| Jumlah            | 50            | 100            |
| <b>Pendidikan</b> |               |                |
| SMA               | 11            | 22             |
| D3                | 32            | 64             |
| Sarjana           | 7             | 14             |
| <b>Total</b>      | <b>50</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel diatas mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 30 orang (60%), dan minoritas berumur < 25 tahun sebanyak 2 orang (4%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 30 orang (60%), dan minoritas pegawai negeri sebanyak 5 orang (10%). Berdasarkan pendidikan mayoritas D3 sebanyak 32 orang (64%), dan minoritas sarjana sebanyak 7 orang (14%).

## Kualitas Pelayanan Kader Posyandu

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Pelayanan Kader Posyandu**

| Kualitas pelayanan kader | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------|---------------|----------------|
| Pelayanan Baik           | 50            | <b>100</b>     |
| Pelayanan cukup          | -             | -              |
| Pelayanan kurang         | -             | -              |
| <b>Jumlah</b>            | <b>50</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan Kualitas pelayanan kader di posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir menunjukkan bahwa 100 % kader memberikan kualitas pelayanan baik. Distribusi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

### Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Membawa Balita ke Posyandu**

| Kepatuhan ibu | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Patuh         | 35            | 70             |
| Tidak patuh   | 15            | 30             |
| <b>Jumlah</b> | <b>50</b>     | <b>100</b>     |

Kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir sebanyak 35 orang (70%) patuh membawa balita ke Posyandu dan 15 orang (30%) tidak patuh membawa balita ke Posyandu.

### Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepatuhan Ibu

Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir dengan hasil uji *chi square* dengan nilai  $p=0.005$  yang berarti ada Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Dengan nilai signifikansi  $0.005 (<0.05)$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu ada Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan

ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan kekuatan uji 95%. Hasil uji *Chi Square* pada penelitian Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir

### PEMBAHASAN

#### Kualitas Pelayanan Kader Posyandu

Berdasarkan Kualitas pelayanan kader di posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir menunjukkan bahwa 100 % kader memberikan kualitas pelayanan baik. Hal ini jelas tampak dalam defenisi yang dirumuskan oleh Goeth dan Davis yang dikutip Tjiptono (2012) bahwa kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Sebaliknya, definisi kualitas yang bervariasi dari yang kontroversial hingga kepada yang lebih strategik. Asumsi peneliti kualitas pelayanan

kader ini baik karena kader memahami fungsi dan peranan mereka sehingga mempengaruhi perilaku kader.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap kader ternyata kader posyandu seluruhnya mendapat bimbingan aktif dari kader posyandu. Pada penelitian ini, bimbingan yang dilakukan kader sudah aktif dan merata yang ditunjang oleh faktor pendidikan kader posyandu yaitu SLTA serta pekerjaan kader sebagai ibu rumah tangga sehingga mempunyai waktu luang yang banyak. Menurut tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih memiliki wawasan dan ketrampilan yang lebih baik sehingga akan lebih mampu memberikan bimbingan kepada masyarakat, dan semakin banyak waktu luang semakin baik pula pekerjaan yang dilaksanakan oleh seorang kader posyandu.

Melalui bimbingan yang diterima kader mengakibatkan kader mempunyai banyak pengalaman dan dikenal pengunjung sehingga kurang komunikasi pada waktu melakukan kunjungan ke rumah. Oleh karena itu, dalam meningkatkan bimbingan tetap diperlukan adanya dukungan

dari berbagai sektor untuk diadakan pelatihan kader yang dapat meningkatkan kemampuan kader dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pembinaan menyimpulkan bahwa karakteristik, pembinaan kader dan perilaku kader memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peran kader posyandu. Menurut pembinaan puskesmas dari 4 variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan pencatatan dan pelaporan, kunjungan ke lokasi posyandu, rapat posyandu dan pelatihan kader, hanya satu variabel yaitu pemeriksaan pencatatan dan pelaporan yang berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu.

### **Kepatuhan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu**

Berdasarkan analisa data menunjukkan kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir sebanyak 35 orang (70%) patuh membawa balita ke Posyandu dan 15 orang (.30%) tidak patuh membawa balita ke Posyandu. Bimbingan aktif oleh kader posyandu menunjukkan bahwa

yang terbanyak ibu balita patuh mengunjungi Posyandu sebanyak 70%. Akan tetapi masih terdapat 30% ibu balita yang tidak patuh untuk berobat dan mengunjungi ke Posyandu. Ketidakpatuhan ini disebabkan adanya faktor ibu balita yang sibuk bekerja (selain ibu rumah tangga), karena berkerja sebagai PNS dan pegawai Swasta, kemudian ibu tidak tahu jadwal posyandu akibat kurang mendapatkan informasi, dan jarak tempuh ke Posyandu.

Kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu dipengaruhi oleh faktor waktu luang ibu dan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu diharapkan ibu balita dapat menyediakan waktu untuk berpartisipasi aktif datang ke Posyandu pada hari buka posyandu untuk memperoleh bimbingan dari kader sehingga ibu balita mendapatkan informasi tentang kesehatan balitanya.

Selain itu, kader dan masyarakat dapat menentukan jadwal kegiatan posyandu bersama-sama dan memilih lokasi posyandu yang tepat. Semakin ibu balita tidak patuh datang ke Posyandu tiap bulan

semakin sedikit informasi yang didapat tentang kesehatan balitanya yang menyebabkan status kesehatan anak tidak terpantau sehingga status kesehatan anak tidak optimal.

Kepatuhan adalah istilah yang berarti patuh pada hukum karena hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti patuh pada peraturan karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sulistyo, 2010). Tidak hanya tingkat pengetahuan responden yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu untuk datang ke posyandu, tetapi ada 6 faktor lain yang dapat mempengaruhi ibu untuk datang ke posyandu.

Faktor pertama adalah adanya kepentingan yang mendesak. Kepentingan yang mendesak ini berarti orang melakukan sesuatu pada saat tertentu karena kepentingan yang mendesak, hal ini memungkinkan ibu berkunjung ke posyandu jika ada kepentingan yang mendesak saja kalau tidak ada hal yang mendesak ibu tidak akan berkunjung ke posyandu. Misalnya

anak balita sedang sakit diare dan sedang tidak punya uang jika anaknya tidak diberobatkan maka keadaan anaknya semakin memburuk sehingga ibu terpaksa datang ke posyandu.

Faktor yang kedua adalah memuaskan keinginan atau keinginan ibu untuk datang ke posayandu. Memuaskan keinginan atau keinginan ibu untuk datang ke posyandu, ini berarti jika ibu berkeinginan datang ke posyandu ibu akan berkunjung ke posyandu untuk memantau tumbuh kembang balitanya. Sehingga ibu patuh atau datang ke posyandu karena ibu mempunyai keinginan atau tertarik untuk datang ke posyandu.

Faktor yang ketiga adalah kesadaran diri. Kesadaran diri, diartikan juga sebagai hati nurani yang merupakan suara hati yang baik, jujur dan lurus. Kesadaran diri tidak mungkin dipaksakan oleh apapun. Kesadaran diri ini berarti jika ibu mempunyai rasa kesadaran diri bahwa posyandu itu penting atau mempunyai manfaat untuk anak dan dirinya, maka ibu akan berkunjung ke posyandu, sehingga tingkat

kepatuhan ibu yang datang ke posyandu tinggi.

Faktor yang keempat adalah keterbukaan. Keterbukaan, keterbukaan diartikan sebagai suatu sikap dan perasaan untuk selalu bertoleransi serta mengungkapkan katakata dengan sejujurnya sebagai landasan untuk berkomunikasi. Dengan demikian keterbukaan berkaitan erat dengan komunikasi dan hubungan antar manusia. Jika ibu memiliki rasa keterbukaan maka ibu dapat mengungkapkan pendapatnya terhadap kegiatan posyandu sehingga jika ibu merasa sesuai dengan kegiatan posyandu maka ibu akan datang ke posyandu.

Faktor yang kelima adalah rasa tanggung jawab ibu terhadap posyandu. Tanggung jawab adalah berkewajiban menanggung, memikul segala akibatnya. Tanggung jawab sering mengalahakan kepatuhan dan kesadaran diri sendiri, ini berarti jika ibu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap posyandu tingkat kedatangan atau kepatuhan ibu yang berkunjung ke posyandu tinggi.

Faktor yang keenam adalah kesenangan atau kepercayaan terhadap posyandu. Kesenangan atau

kepercayaan, hal-hal yang menyangkut kesenangan, cinta dan kepercayaan yang mengalahkan kesadaran atau kepatuhan seseorang. Kepercayaan berhubungan erat dengan harapan, karena dalam kepercayaan terdapat banyak harapan yang menyangkut masalah masa depan manusia. Ini berarti jika ibu mempunyai rasa kesenangan atau percaya terhadap posyandu ibu akan berkunjung ke posyandu. Ini bisa dikarenakan ibu mempunyai harapan terhadap kegiatan yang ada di posyandu.

#### **Hubungan Kualitas Pelayanan Dengan Kepatuhan Ibu Datang ke Posyandu**

Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir dengan hasil uji *chi square* dengan nilai  $p= 0.005$  yang berarti ada hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di Desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 5% dan kekuatan uji 95%.

Penelitian yang meneliti tentang pemberdayaan kader posyandu dalam upaya meningkatkan kualitas program gizi, menunjukkan bahwa adanya pemberdayaan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan kader sehingga kader mampu melakukan bimbingan. Bimbingan tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam ikut serta dalam Posyandu (Widiastuti, 2011) yang meneliti tentang pemanfaatan pelayanan posyandu menunjukkan bahwa pengetahuan kader, motivasi kader, dan faktor pekerjaan ibu balita berhubungan positif dengan tingkat pemanfaatan penimbangan balita di Posyandu. Hal ini berarti pengetahuan kader berperan pada partisipasi masyarakat. Penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang dikemukakan bahwa kepatuhan kunjungan ke Posyandu dapat dipengaruhi oleh bimbingan kader posyandu. Dengan adanya bimbingan secara aktif dari kader maka ibu balita akan cenderung berperilaku ke arah yang positif yaitu patuh berkunjung ke Posyandu pada tiap bulannya.

Menurut penelitian Astinah, dkk., (2013), agar seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya maka ia harus merasakan bahwa ia rentan terhadap penyakit tersebut. Apabila seseorang merasa tidak rentan terhadap penyakit tersebut, maka perlu diberikan rangsangan yang lebih intensif agar dia juga mencetuskan respon yang diinginkan yaitu membawa balitanya secara rutin ke posyandu.

Kerentanan yang dirasakan rendah terhadap suatu penyakit dapat disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang bahaya penyakit tersebut. Sehingga apabila dikaitkan dengan penelitian ini, ibu yang tidak membawa balitanya sama sekali atau tidak secara rutin membawa balitanya ke posyandu memiliki pengetahuan yang rendah terhadap risiko penyakit tersebut, sehingga sangat penting untuk sosialisasi pentingnya membawa balita secara rutin ke posyandu.

Penelitian Pamungkas (2009), menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan perilaku kunjungan ibu ke posyandu. Secara keseluruhan ibu

yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, rata-rata mempunyai tingkat perilaku berkunjung ke posyandu yang baik. Penelitian lain oleh Tricia (2008), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan tindakan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

Masih banyak ibu balita yang tidak patuh berkunjung ke Posyandu dikarenakan kurangnya penyebaran informasi dari kader posyandu. Kurangnya penyebaran informasi sangat erat hubungannya dengan pelaksanaan bimbingan kader posyandu. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan kader agar kader dapat memberikan bimbingan dan meningkatkan ketrampilannya masyarakat untuk datang ke Posyandu, kader bersama masyarakat dapat menentukan jadwal kegiatan posyandu, dan memilih lokasi yang tepat. Selain itu, ibu balita dapat berpartisipasi aktif baik di dalam pelayanan posyandu maupun di luar jadwal pelayanan posyandu agar mendapatkan informasi tentang kesehatan balitanya

## KESIMPULAN

Responden berdasarkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan, yakni responden mayoritas 26-35 tahun sebanyak 30 orang (60%), 36-45 tahun sebanyak 18 (36%), pendidikan SMA sebanyak 11 orang (22%), D3 sebanyak 32 orang (64%), sarjana 7 orang (14%) dan pekerjaan mayoritas adalah Ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (60%) dan pegawai swasta 15 orang (30%). Kualitas pelayanan kader di posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir menunjukkan bahwa 100 % kader memberikan kualitas pelayanan baik.

Kepatuhan ibu membawa balita ke posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir sebanyak 35 orang (70%) patuh membawa balita ke Posyandu dan 15 orang (30%) tidak patuh karena ibu sibuk dengan pekerjaan, kurang informasi tentang jadwal informasi Posyandu dan jauh dari pelayanan posyandu.

Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di desa Gasaribu

Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir dengan hasil uji *chi square* dengan nilai  $p: 0.005$  yang berarti ada Hubungan kualitas pelayanan dengan kepatuhan ibu datang ke Posyandu di desa Gasaribu Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir.

## SARAN

1. Bagi pelayanan Puskesmas dapat meningkatkan program kegiatan posyandu dengan cara mengadakan pelatihan kader dan dukungan dari berbagai sektor agar kader dapat memberikan bimbingan dan meningkatkan ketrampilannya dalam menggerakkan masyarakat sehingga kegiatan posyandu dapat berlangsung dan ada peningkatan kunjungan ibu balita ke Posyandu.
2. Bagi para peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengambil data primer yaitu langsung dari ibu yang mempunyai balita serta meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan ibu balita ke Posyandu

3. Bagi Posyandu mempertahankan kader yang telah bekerja dengan baik yang cepat dan tepat, serta lebih meningkatkan lagi pelayanannya khususnya di bidang kualitas pelayanan kader.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Azwar, S. 2003. *Sikap dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dana, I. 2006. *Upaya Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Melalui Analisis Faktor Stakeholder Posyandu di Wilayah Denpasar Timur Kota Denpasar*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial. 2001. *Rencana Strategis Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial 2001-2004*. Jakarta: Depkes dan Kessos.
- Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Depkes RI.
- Heri, M. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Hidayati, A. 2008. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Balita Membawa Balitanya Ke Posyandu Di Tegalmas Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*. Diunduh pada tanggal 11 Maret 2011, dari <http://www.digilib.unimus.ac.id>
- Irawati, A. 2001. *Kajian Pelaksanaan Revitalisasi Posyandu Pada Masyarakat Nelayan dan Petani Di Propinsi Jawa Barat*. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011, dari [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. Gitamedia Press
- Kementerian Kesehatan. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Tahun 2010-2014*. Jakarta.
- Koto, Y. 2007. Jurnal Proses Pelaksanaan Manajemen Pelayanan Posyandu Terhadap Intensitas Posyandu. *WPS*, no. 12. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2011, dari <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>
- Kresno, S. 2008. *Laporan Penelitian Study Pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kodya Jakarta Timur Tahun 2007*. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2011, dari [www.mgyasni.niriah.com](http://www.mgyasni.niriah.com)
- Minarto. 2011. *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010-2014*. Diunduh pada tanggal 23 Februari 2011, dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/658>.
- Mubarak, W. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Naidoo, J & Wills, J. 2000. *Health Promotion : Foundation For*

- Practice. *Public Health and Health Promotion*, 2 edition. Diunduh pada tanggal 10 Juli 2011, dari [amazon.co.uk](http://amazon.co.uk)
- Niven, N. 2002. *Psikologi Kesehatan dan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan Lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, H. dkk. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Fikkes Jurnal Keperawatan*, Vol. 2, No. 1. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011, dari <http://jurnal.unimus.ac.id>
- Potter, P. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Salahudin, A. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Saragih, K. 2003, No. 2. Kontribusi Posyandu Bagi Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia. *Warta Posyandu*, 2.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, I. dkk. 2006. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Di Kota Denpasar. *WPS*, No. 15 Juli 2006, first draft : 1-17. Diunduh pada tanggal 10 Juni 2011, dari <http://lrc-kmpk.ugm.ac.id>.